

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility atau CSR adalah sebuah kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial baik kepada masyarakat ataupun lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Kegiatan ini haruslah dilakukan secara sepenuh hati agar pada pelaksanaannya kegiatan CSR ini bisa membantu terciptanya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat sendiri merupakan salah satu bagian dari *stakeholder* yang harus diperhatikan keberadaannya untuk perusahaan, karena masyarakat bisa dikategorikan sebagai konsumen suatu perusahaan itu sendiri, tanpa adanya masyarakat perusahaan tidak akan bisa berjalan karena keduanya memiliki keterkaitan masing-masing.

Corporate Social Responsibility ini merupakan kegiatan yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh perusahaan, karena pada dasarnya suatu perusahaan haruslah memiliki komitmen tanggung jawab sosial dalam menjalankan bisnisnya, komitmen perusahaan inilah yang nantinya akan dilihat oleh masyarakat sebagai bentuk keseriusan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. (Solihin 2009:5)

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan yang dilakukan sebagai komitmen perusahaan yang dilakukan secara sukarela dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan kegiatan CSR ini dilakukan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat haruslah berkembang, caranya dengan menjalankan beberapa aspek

yang dipercaya bisa membuat perusahaan dan *stakeholder* saling menguntungkan yang nantinya sesuai pada tujuannya yaitu perusahaan bisa menjalankan bisnisnya berkelanjutan.

Perusahaan harus menjalankan konsep "*the tripple bottom line*" yang didalamnya terdapat 3P yakni *Profit, People, dan Planet*. Ketiga aspek ini tidak bisa dipisahkan karena semuanya memiliki keterlibatannya sendiri. *Profit* merupakan tanggung jawab yang harus dicapai suatu perusahaan, *profit* disini bukan hanya mencapai keuntungan semata untuk perusahaan tapi juga harus menguntungkan untuk masyarakat. *People* disini didefinisikan sebagai lingkungan sekitar perusahaan dimana didalamnya ada masyarakat dan mereka merupakan pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan tersebut. Perusahaan akan *survive* dengan cara memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu kegiatan yang bisa mendekatkan perusahaan dengan masyarakat. Planet merupakan tempat perusahaan itu berada, disini perusahaan sebisa mungkin harus menjaga dan mengelola limbah yang dihasilkan perusahaan agar tidak merusak lingkungan sekitar, dengan menjaga lingkungan maka eksistensi / nama baik perusahaan tersebut akan selalu terjaga. (Hadi Nor 2011 :)

Corporate Social Responsibility sekarang sudah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Pemerintah sendiri telah mengatur kegiatan CSR dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, didalam pasal satu butir tiga yang berisi :

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan guna

meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya”. yang dikutip dalam jurnal (TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN PENERAPANNYA PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA A. Muchaddam Fahham Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI)

Corporate Social Responsibility dapat dilakukan baik oleh perusahaan, komunitas maupun perorangan yang bergerak di bidang bisnis karena kegiatan CSR harus bisa meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat sekitarnya dengan cara apapun agar mereka memiliki ekonomi yang layak dan tentunya berkelanjutan. Praktik *Corporate Social Responsibility* kini sudah meluas, banyak perusahaan perusahaan besar yang mulai melakukan kegiatan CSR ini dan tidak sedikit dari mereka beranggapan bahwa kegiatan CSR ini bisa menjadi tolak ukur masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan. (Pertiwi, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 4 No.3 Desember 2013:430-455) mengatakan bahwa kegiatan CSR sifatnya itu bukan jangka pendek dan bukan hanya sekedar memberikan materi semata, melainkan kegiatan CSR ini dilakukan secara berkelanjutan baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan yang dimana efek dari kegiatan ini diharapkan terciptanya masyarakat yang memiliki kehidupan sejahtera.

Perusahaan kini telah menyadari betapa pentingnya kegiatan CSR sehingga banyak perusahaan yang telah menjalankan kegiatan CSR ini dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti kegiatan di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat maka tidak jarang banyak perusahaan yang melakukan kegiatan seperti, donor darah, pelatihan bakat tertentu, bahkan bantuan saat terjadi bencana di suatu wilayah tidak jarang dilakukan dengan cepat tanggap oleh suatu

perusahaan. (Januwardin, *Journal e-Proceeding of Management*, Volume 2 No.3 Desember 2015 : 4092) mengatakan peran PR bisa membantu dalam menjalankan kegiatan CSR karena PR seolah-olah menjadi penghubung antar perusahaan dan masyarakat, maka dari itu perlu adanya sinergi antara PR dan program CSR agar menghasilkan proses komunikasi CSR yang nantinya akan membuat sukses program dan hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan perusahaan.

PT Pikiran Rakyat adalah salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang media cetak yang telah berdiri sejak tahun 1967, sebagai salah satu perusahaan yang telah beroperasi selama 52 tahun, Pikiran Rakyat terus mengembangkan dan memiliki komitmen untuk terus tumbuh dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu pikiran rakyat terus berupaya menjalankan kegiatan-kegiatan yang bisa menjaga hubungan baik dengan masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

PT Pikiran Rakyat adalah salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Pikiran Rakyat terus berupaya dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility*, dan sampai saat ini berbagai bentuk program CSR terus dilakukan seperti Pikiran Rakyat peduli pendidikan yang di dalamnya mereka memberikan beasiswa terhadap anak-anak berprestasi dari tingkat SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi itu semua dilakukan dalam rangka ikut serta membangun masyarakat Jawa Barat yang berprestasi dan bukan hanya dibidang akademik tapi non akademik juga. Adapula Pikiran Rakyat peduli Lingkungan yang didalamnya ada kegiatan citarum bersih, peduli cikapundung dan penanaman pohon di kareumbi wetan, kegiatan tersebut

adalah kegiatan yang berupaya menjaga lingkungan agar selalu selalu bersih dan sedikit mengurangi bencana alam yang diakibatkan karena lingkungan yang rusak. Bentuk CSR lain yang pernah dan sampai saat ini masih dilakukan oleh PT Pikiran Rakyat adalah program peduli kesehatan sesama yang didalamnya terdapat pemeriksaan kesehatan gratis dan donor darah yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, program pemeriksaan kesehatan gratis dan donor darah ini merupakan bentuk kepedulian Pikiran Rakyat terhadap masyarakat sekaligus pemahaman mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan agar sebisa mungkin kita mencegah penyakit sedini mungkin, selain itu program ini dilakukan mengingat banyaknya masyarakat yang membutuhkan donor darah namun tidak jarang dari mereka yang harus kecewa karna darah yang dibuthkan tidak tersedia maka dari itu program pemeriksaan kesehatan dan donor darah ini dilakukan secara rutin dan menjadi program yang diunggulkan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* Pikiran Rakyat.

Pemeriksaan Kesehatan dan Donor darah ini diberi nama KDD (keluarga Donor Darah) yang dimana KDD ini dibentuk oleh pegawai Pikiran Rakyat sendiri , program pemeriksaan kesehatan dan donor darah ini diresmikan pada tanggal 24 maret 1999 dan dari sejak itu Pikiran Rakyat terus melakukan program ini. Program pemeriksaan kesehatan dan donor darah ini bisa dibilang memiliki konsep yang berbeda dengan pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan perusahaan / pihak lain karena program ini selalu bisa diikuti oleh semua lapisan masyarakat dan bahkan pegawai Pikiran Rakyat pun ikut serta dalam program ini dan program ini dilakukan ditempat yang bisa membuat para

pendonor akan merasa nyaman untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan dan donor darah.

Program pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat memiliki keunikan tersendiri. Pikiran Rakyat menjadikan acara yang biasanya terlihat menakutkan ini dikemas oleh PR menjadi acara yang menyenangkan, karena Pikiran Rakyat ingin membuat pendonor merasa nyaman dengan program tersebut, maka dalam program ini Pikiran Rakyat melibatkan pengisi acara seperti band dan penyanyi profesional yang sengaja diikut sertakan agar membuat donor darah Pikiran Rakyat ini semakin berbeda dengan donor darah lain karena tidak sedikit masyarakat yang takut akan pemeriksaan kesehatan dan donor darah maka dari itu Pikiran Rakyat terus berinovasi agar membuat acara yang bisa beda namun tetap nyaman untuk masyarakat yang ikut.

Program CSR Pikiran Rakyat sendiri dilakukan secara *continue* dan bahkan selalu berinovasi setiap tahunnya, maka dari itu tidak heran jika PT Pikiran Rakyat merupakan salah satu perusahaan yang sangat komitmen dalam menjalankan program CSR tersebut, dan hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan CSR dari Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan yang secara langsung diserahkan kepada Kepala Humas dan Protokol Pikiran Rakyat Dadang Hermawan sebagai mitra CSR Jabar, pada peresmian bersama proyek-proyek CSR Jabar tahun 2016, di Intercontinental Hotel, Jalan Dago Pakar Raya, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus bertujuan untuk mengetahui secara langsung dan

mendalam mengenai sebuah kasus. Studi kasus yang digambarkan mengenai implementasi corporate social responsibility melalui program pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan Humas PT Pikiran Rakyat Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka secara umum penulis merumuskan permasalahan Bagaimana implementasi Kegiatan CSR melalui Program Pemeriksaan kesehatan dan Donor Darah PT. Pikiran Rakyat Bandung. Jln Asia Afrika no 77 Bandung, Indonesia.

Dari hasil perumusan masalah tersebut timbulah Pertanyaan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman agar fokus penelitian terarah dan peneliti mempunyai pedoman dalam melakukan penelitian

1. Bagaimana proses sosialisasi program CSR “pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan PT Pikiran Rakyat ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan Humas PT Pikiran Rakyat Bandung ?
3. Bagaimana evaluasi program pemeriksaan kesehatan dan donor darah bagi perusahaan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menghasilkan data kualitatif melalui studi kasus dalam meneliti implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui Program Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah PT Pikiran Rakyat Bandung.

Tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui proses sosialisasi yang dilakukan Humas PT. Pikiran rakyat Bandung mengenai Program CSR “Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah” PT Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan PT Pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari program pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan oleh PT Pikiran Rakyat.

1.4 Kegunaan Penelitian

kegunaan penelitian merupakan perumusan yang lebih tegas mengenai seberapa jauh penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan suatu ilmu dihubungkan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian diarahkan pada kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang faktual bagi perkembangan ilmu komunikasi yang didasarkan pada studi kasus implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adanya kegiatan CSR yang dilakukan sebuah perusahaan yaitu sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam menjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat atau *stakeholder*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi-studi tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang berbasis pada metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

a) Kegunaan Penelitian bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pengetahuan yang bersifat positif bagi ilmu komunikasi terutama di bidang kehumasan dengan mengetahui *implementasi Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat.

b) Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan secara aplikatif teori dan konsep *Public Relations* yang berfokus pada *Corporate Social Responsibility*.

c) Kegunaan Penelitian bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman sehingga penulis dapat menganalisis penelitian ini dengan memperhatikan kesesuaian antara teori dan praktek serta penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* di lapangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Kegunaan Penelitian bagi Lembaga

Penerapan dari konsep Implementasi *Corporate social Responsibility* diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan CSR perusahaan.

b) Kegunaan penelitian bagi Pembaca / Masyarakat Luas

Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang Implementasi kegiatan CSR sebuah perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran jelas mengenai kegiatan CSR suatu perusahaan dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga manfaat dari kegiatan tersebut, dan semoga penelitian ini dapat memberikan ilmu baru kepada masyarakat mengenai

pentingnya sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan yang bisa menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Kajian literatur dalam sebuah penelitian merupakan proses pemaparan studi terdahulu yang datanya dianggap relevan dalam penelitian ini, proses pemaparan ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu. Tujuan kajian literatur ini untuk menjadi bahan masukan bagi peneliti terkait penelitian sejenis yang akan dilaksanakannya.

Kajian literatur ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian, baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan dan persamaan itulah yang dijadikan bahan dalam melihat keoriginalitasan sebuah penelitian, namun adanya kesamaan maupun perbedaan dalam penelitian merupakan suatu hal yang wajar yang dapat disinergikan satu sama lain guna melengkapi sebuah penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Drajat Andy Sugiharto, Mahasiswa Humas UIN Sunan Gunung Djati Bandung (skripsi 2012). Penelitian ini berjudul Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam pembentukan citra PT. PINDAD (PERSERO). Dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa implementasi *corporate social responsibility* (CSR) PT.PINDAD (PERSERO) mampu membantu kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, bidang pendidikan dan sosial keagamaan, hal tersebut mendapatkan respon dan tanggapan positif dari masyarakat terhadap PT. PINDAD

(PERSERO), sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi CSR yang dilaksanakan PT. PINDAD (PERSERO) dapat membentuk citra positif perusahaan di benak publiknya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Febrina Permata Putri, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi 2012). Penelitian ini berjudul Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Mempertahankan Citra PT. Angkasa Pura 1 Adisutjipto Yogyakarta Pada Bidang Kemitraan dan Bina Lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) berdampak positif dan juga efektif dalam mempertahankan citra positif di PT. Angkasa Pura 1 Adi Sutjipto Yogyakarta selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN), terlihat dari hasil wawancara dan narasumber yang memberikan kesan, persepsi serta penilaian yang positif. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi eksternal yang diterapkan dalam program PKBL dapat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai, dalam konteks ini komunikasi eksternal yang dilakukan berdasarkan hubungan yang harus dibina yaitu hubungan dengan masyarakat (*community relations*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Eka Pertiwi, mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (Jurnal 2013). Penelitian ini berjudul Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa CSR Terpadu berarti “usaha perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya secara lebih terintegrasi, baik

antara tujuan perusahaan sebagai usaha bisnis, keharmonisan hubungan dengan masyarakat, alam, dan Tuhan. CSR Terpadu menghasilkan empat sinergi implementasi, yaitu implementasi di perusahaan, masyarakat, lingkungan, dan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Januwardin mahasiswa Universitas Telkom (Jurnal 2015). Penelitian ini berjudul Peran Public Relations dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa PR berperan penting dalam pelaksanaan CSR PT Semen Tonasa, tidak hanya pada implementasi CSR bahkan dengan komunikasi CSR sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi PT Semen Tonasa. Serta kegiatan CSR PT Semen Tonasa dilaksanakan berulang-ulang atau dari tahun ketahun tetap dilaksanakan demi kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dadang Azwar Aditya mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Skripsi 2011). Penelitian ini berjudul Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Perusahaan , studi di PT Sidomuncul Semarang, dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bagi lingkungan dan masyarakat yakni bidang pendidikan, berupa pembangunan sarana pendidikan dan beasiswa. Perbaikan kesehatan, berupa pembangunan pusat kesehatan desa, pemberian suplai peralatan, penyediaan staf medis dan kendaraan yang beroperasi memberikan pelayanan-pelayanan ke desa-desa sekitar. Pendidikan Kejuruan dan

pengembangan bisnis mendukung prakarsa dan pendanaan bagi UMKM. Bagi karyawan Implementasi program CSR diarahkan pada tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup karyawan seperti pemberian tunjangan, pemberian fasilitas pendidikan, pelayanan bantuan hukum dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR terhadap karyawan belum sepenuhnya semua karyawan memperoleh program CSR, dan diharapkan kedepannya semua karyawan PT. Sidomuncul memperoleh program CSR, dan untuk program CSR kepada masyarakat sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi program CSRnya.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
Drajat Andy Sugiharto Skrripsi 2012	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam pembentukan citra PT. PINDAD (PERSERO).	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa implementasi <i>Coorporate Social responsibility</i> (CSR) PT. PINDAD (PERSERO) mampu membantu kebutuhan masyarakat dalam bidang	Penelitian terdahulu ini memberi sumbansih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi kasus.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada metode penelitian yang dipakai, penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan

			<p>kesehatan, pendidikan dan sosial keagamaan, dan hal tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi CSR yang dilaksanakan PT. PINDAD (PERSERO) dapat membentuk citra positif perusahaan.</p>		<p>penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus.</p>
<p>Febrina Permana Putri skripsi 2012</p>	<p>Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Mempertahankan Citra PT. Angkasa Pura 1 Adi Sutjipto Yogyakarta pada bidang kemitraan dan bina lingkungan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa implementasi CSR melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) berdampak positif dan juga efektif dalam mempertahankan citra positif karena bisa dilihat dari respon narasumber / masyarakat terhadap</p>	<p>Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi kasus.</p>	<p>Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada metode penelitian yang dipakai, penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus.</p>

			kegiatan tersebut.		
I Dewa Ayu Eka Pertiwi Jurnal 2013	Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa CSR terpadu berarti usaha perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya secara lebih terintegrasi, baik antara tujuan perusahaan sebagai usaha bisnis, keharmonisan hubungan dengan masyarakat, alam dan Tuhan. CSR terpadu menghasilkan empat sinergi implementasi, yaitu implementasi di perusahaan, masyarakat, lingkungan dan hsl-hal yang berkaitan dengan Tuhan.	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangh pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi kasus.	Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang Implementasi Coorporate Social Responbility berlandaskan budaya Tri Hita Karana sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai Implementasi Coorporate Social Responbility melalui program pemeriksaan kesehatan dan donor darah PT Pikiran Rakyat Bandung
Januwardin Jurnal	Peran Public Relations	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini	Penelitian terdahulu ini memberi	Perbedaan penelitian terdahulu

2015	dalam Implementasi Corporate Social Resonbility (CSR) PT. Semen Tonasa		menunjukkan bahwa Public Relations berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa, tidak hanya pada implementasi CSR bahkan dengan komunikasi CSR sangat penting untuk mewujudkan visi misi PT Semen Tonasa, serta kegiatan CSR PT Semen Tonasa dilaksanakan berulang-ulang atau dari tahun ketahun tetap dilaksanakan demi kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.	sumbansih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi kasus.	membahas tentang Peran seorang PR dalam Implementasi CSR sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai Implementasi CSR melalui program pemeriksaan kesehatan dan donor darah Humas PT Pikiran Rakyat Bandung
Dadang Azwar aditya	Implementasi Corporate Social Responbilit	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa bagi	Penelitian terdahulu ini memberi sumbansih pemikiran	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

<p>Skripsi i 2011</p>	<p>y terhadap Perusahaan PT Sidomuncul Semarang</p>		<p>karyawan implementasi program corporate social reponbility (CSR) diarahkan pada tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup karyawan seperti pemberian tunjangan, pemberian fasilitas pendidikan, pelayanan bantuan hukum dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan, bahwa CSR terhadap karyawan perusahaan belum sepenuhnya semua karyawan memperoleh program CSR, dan diharapkan kedepannya semua karyawan PT Sidomuncul memperoleh program CSR.</p>	<p>yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi kasus.</p>	<p>dilakukan memiliki perbedaan pada metode penelitian yang dipakai, penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus.</p>
---------------------------	---	--	--	--	---

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan dihadapkan kepada beberapa tanggung jawab sosial secara simultan untuk memenuhi kontak sosialnya terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*, dalam perkembangannya, konsep CSR memang tak memiliki definisi tunggal, ini terkait penerapan dan penjabaran CSR yang dilakukan perusahaan yang juga berbeda-beda. Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) atau yang saat ini dinamakan *Business Action For Sustainable Development* yang dikutip dari Solihin (2009:28) mendefinisikan CSR sebagai berikut :

“Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well of the local community and society at large”

WBCSD mendefinisikan CSR sebagai sebuah komitmen yang dimiliki para pelaku bisnis untuk bertindak secara etis dan memiliki kontribusi untuk peningkatan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup karyawan maupun masyarakat luas.

Menurut Kotler dan Lee (2005) yang dikutip dari Solihin (2009:5) adalah sebagai berikut :

“Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources”

Kotler dan Lee yang dikutip dari Solihin (2009:5) menekankan pada *discretionary* yang berarti kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan. Kata *discretionary* juga memberi nuansa bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR haruslah perusahaan yang telah mentaati hukum dan pelaksanaan bisnisnya. Kotler dan Lee berpendapat bahwa CSR memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra positif bagi perusahaan, dan citra positif ini akan menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya saat mengalami krisis.

CSR disebutkan dalam Undang Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, di dalam pasal satu butir tiga yang berisi :

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya”

1.5.2.2 Konsep *Corporate Social Responsibility*

Secara lebih teoritis konsep piramida tanggungjawab sosial di perusahaan yang dikembangkan Archie B. Carol memberi justifikasi logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat disekitarnya :

- 1). Tanggung Jawab Ekonomis. Kata kuncinya adalah : *make a provit*. Motiv utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah fondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang.
- 2) Tanggung Jawab Legal. Kata kuncinya : *Obey the law*. Perusahaan harus mentaati hukum. Dalam proses mencari keuntungan perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.
- 3). Tanggung Jawab Etis. Kata kuncinya : *be ethical*. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan bisnis secara benar, baik dan adil. Norma-norma masyarakat bisa dijadikan rujukan bagi para pelaku organisasi perusahaan.
- 4). Tanggung Jawab *Filantropis*. Kata kuncinya : *be a good citizen*. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum, berperilaku baik, adil, perusahaan pun dituntut untuk dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat yang dapat dirasakan secara langsung. Para pemilik dan pegawai yang bekerja diperusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *nonfiduciary responsability*. (suharto, 2009:102).

Program pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang dilakukan oleh PT Pikiran Rakyat merupakan salah satu bentuk dari bentuk CSR Filantropis, karena program yang dilakukan ini perusahaan tidak mendapatkan laba, melainkan menghasilkan kontribusi dan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

CSR Filantropis mendorong kesukarelaan karyawan untuk bertanggung jawab lebih selain kepada perusahaan, tetapi juga terhadap masyarakat sekitar tanpa menerima imbalan. Karena karyawan pikiran rakyat sendiri ikut serta dalam program pemeriksaan kesehatan dan donor darah.

1.5.2.3 Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (Usman, 2004) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”

Menurut Syauckani dkk (2004) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, *Pertama* persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. *Kedua*, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. *Ketiga*, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Syukur dalam Surmayadi (2005 : 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang

dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (*Implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Implementasi melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (*target group*). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor misalnya kebijakan pembangunan, infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Sebaliknya untuk kebijakan makro misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi seperti, birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa. Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat didalam implementasi.

1.6 Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di PT Pikiran Rakyat Bandung Jln. Asia Afrika No 77 Sumur Bandung Jawa Barat. Alasan peneliti memilih tempat ini karena PT Pikiran Rakyat Bandung merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan *Corporate Social Responsibility* secara *continue*. Selain itu peneliti tertarik kepada program dari Pikiran Rakyat yang peduli terhadap kesehatan masyarakat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan juga perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma juga mampu menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab penelitian.

Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. (Arifin, 2012: 140)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), analisis isi, dan metode pengumpul data

lainnya untuk menyajikan respons–respons dan perilaku subjek. (Setyosari, 2012: 40)

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Secara lebih jelas lagi, Creswell (2014 : 135) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data dalam peneltian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, sumber rujukan pertama dan utama yaitu para staf karyawan Humas PT Pikiran Rakyat Bandung.
- 2) Sumber data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini berupa litelatur dan data penunjang dimana satu sama lain saling mendukung, yaitu buku-buku, makalah, tesis dan sumber ilmiah lain yang berhubungan dengan karya ilmiah

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan. Pertimbangan ini misalnya orang yang dijadikan narasumber

merupakan orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang akan diteliti. Narasumber yang dijadikan objek penelitian merupakan orang yang berkaitan langsung dan memiliki pengetahuan di bidangnya, yaitu Staf Karyawan Humas PT Pikiran Rakyat Bandung. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan adalah Humas PT Pikiran Rakyat Bandung dengan kriteria:

- a) Informan adalah Staf Karyawan Humas PT Pikiran Rakyat Bandung. Peneliti menentukan kriteria ini dengan alasan bahwa informan merupakan individu-individu yang berhubungan langsung dalam kegiatan kehumasan.
- b) Informan adalah Staf Karyawan Humas PT Pikiran Rakyat Bandung yang memiliki jam terbang minimal 2 Tahun. Peneliti menganggap bahwa dalam jangka waktu selama 2 tahun seseorang yang berkerja di bidang Humas sudah dapat memahami fungsi dan ruang lingkup kerja *Public Relations*.
- c) Informan adalah Staf Karyawan Humas PT Pikiran Rakyat Bandung yang paham atau ikut terlibat dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan penelitian yang dikaji yaitu mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* Melalui Program Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah PT Pikiran Rakyat Bandung

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam sebuah penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan biasanya oleh dua orang secara tatap muka dan langsung mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan *perspective* responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

2) *Observasi Partisipatori Pasif*

Observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dalam penelitian, berupa sebuah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan memahami dan merasakan pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

“Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”Sugiyono (2013:145).

Pengamatan langsung di lapangan akan diterapkan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta yang berkembang di lapangan. Peneliti akan mengamati kegiatan corporate social responsibility di PT Pikiran Rakyat Bandung.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Manurut Patton dalam Moleong (2010: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2010: 280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik

kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini data di analisis dengan cara berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

2. *Display* data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan *display* data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Peneliti menggunakan *display* data ini untuk melihat gambaran penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan membercheck, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikan atau kebermaknaan hasil penelitian.